

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam tumbuhan Indonesia sangat kaya akan sumber daya plasma nutfah (keanekaragaman hayati) yang menyediakan berbagai bahan baku obat-obatan. Keadaan ini sangat berguna dalam mengatasi berkembangnya berbagai jenis penyakit yang mengancam kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT : *“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Katakanlah, “Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan”* (Qs.Yunus 57-58). Serta dalam hadist Rasulullah SAW : *“Allah memerintahkan untuk berobat karena Allah tidak menurunkan penyakit melainkan Dia menurunkan obatnya, kecuali satu penyakit yaitu tua”* (H.R.Ahmad). Penjelasan dari firman dan hadist tersebut adalah, Allah SWT telah menciptakan berbagai tumbuhan dan hewan dengan manfaatnya masing-masing. Setiap penyakit pasti ada obatnya, kecuali tua. Karena itu apabila menderita suatu penyakit sebaiknya terus berikhtiar mencari kesembuhan dengan berobat dan berdoa memohon kesembuhan kepada Allah SWT.

Termasuk salah satu kekayaan alam yang dilimpahkan di bumi-Nya untuk dimanfaatkan sebagai obat adalah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*). Sejak dahulu masyarakat Indonesia telah menggunakan buah mahkota dewa untuk penyembuhan berbagai penyakit. Dari penelitian ilmiah diketahui bahwa mahkota

dewa memiliki banyak kandungan kimia. Kandungan kimia mahkota dewa tidak satu pun diharamkan Islam. Jadi, dari segi zat mahkota dewa boleh (mubah) digunakan sebagai obat. Sampai saat ini banyak penyakit disembuhkan dengan mahkota dewa. Dari penyakit berat (seperti lever, kanker, jantung, kencing manis, asam urat, rematik, ginjal, hipertensi, lemah syahwat dan ketagihan narkoba) dan penyakit ringan (seperti eksim, jerawat, dan luka gigitan serangga). Hal tersebut disebabkan tumbuhan mahkota dewa mengandung senyawa-senyawa alkaloid, saponin, flavonoid, resin, tanin dan lain-lain (Harmanto, 2007).

Manfaat berbagai macam tumbuhan obat sangat beragam, salah satunya adalah sebagai obat inflamasi yang disebabkan oleh perlukaan. Obat ini sangat dibutuhkan karena menimbulkan dampak psikologis dan fisiologis pada pasien. Dunia Kedokteran Gigi, selama ini dihadapkan pada permasalahan inflamasi akibat perlukaan, terutama karena pencabutan gigi. Inflamasi yang terjadi setelah pencabutan gigi sangat mengganggu berbagai aktivitas karena menyebabkan rasa tidak nyaman, mengakibatkan gangguan aktivitas, terutama makan dan berbicara. Baratawidjaja, dkk, dkk (2004), mengungkapkan bahwa rasa sakit yang berat karena inflamasi dapat mengganggu organ yang terkena. Hal ini membuktikan bahwa masalah tersebut tidak dapat dianggap remeh. Penyembuhan luka pasca pencabutan, selama ini masih menggunakan obat kimia yang memiliki efek toksisitas pada jaringan jika melebihi dosisnya.

Menurut definisi Organisasi kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO* 1970) efek samping suatu obat adalah segala sesuatu khasiat yang tidak diinginkan untuk tujuan terapi yang dimaksudkan pada dosis yang

dianjurkan. Obat yang ideal hendaknya bekerja dengan cepat untuk waktu tertentu saja dan secara selektif, artinya hanya berkhasiat terhadap keluhan atau gangguan tertentu tanpa aktivitas lain. Semakin selektif kerja obat, semakin kurang efek sampingnya (Humaidi, 2009).

Kondisi di atas menunjukkan bahwa, dibutuhkan tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat yang dapat digunakan sebagai anti inflamasi untuk mempercepat penyembuhan luka.

Penelitian mengenai pengaruh buah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) pada luka pasca pencabutan gigi belum pernah dilakukan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemberian infusa buah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) secara topikal terhadap proses penyembuhan luka pasca pencabutan gigi marmut (*Cavia cobaya*) jantan.

B. Rumusan Masalah

Apakah infusa buah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) dapat membantu proses penyembuhan luka pasca pencabutan gigi.

C. Keaslian Penelitian

1. "Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Daun Sosor Bebek (*Kalanchoe pinnata*) Secara Topikal Terhadap Angka Netrofil Pada Proses Penyembuhan Luka Paska Pencabutan Gigi Marmut (*Cavia cobaya*) Jantan". Oleh Supastiana, tahun 2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ekstrak etanol daun sosor bebek konsentrasasi 25% dan 50% secara topikal terhadap angka netrofil pada proses penyembuhan luka pasca pencabutan gigi marmut jantan pada hari ke-1, ke-3 dan ke-7. Hasil penelitian

ini dipengaruhi oleh konsentrasi ekstrak yang terlalu kecil dan berdekatan, pemberian ekstrak secara topikal dan kondisi hewan uji.

2. Soeksmanto (2006), dengan judul "*Pengaruh Ekstrak Butanol Buah Tua Mahkota Dewa (Phaleria macrocarpa) Terhadap Jaringan Ginjal Mencit (Mus musculus)*". Hasil penelitian tersebut adalah ekstrak butanol buah tua dari tumbuhan mahkota dewa sampai dosis per oral 170 mg/kg berat badan yang diberikan dalam dosis tunggal dijumpai adanya nekrosis ringan pada tubulus proksimalis namun relatif tidak mengganggu fungsi ginjal.
3. "*Uji Aktivitas Hasil Penyarian Biji Mahkota Dewa (Phaleria macrocarpa) Terhadap Beberapa Mikroba Penyebab Infeksi Kulit*". Oleh Rostinawati, pada tahun 2007. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrak biji Mahkota Dewa mempunyai aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* (Bakteri Gram Positif), *Pseudomonas aeruginosa* (Bakteri Gram negatif). Sedangkan sebagai antijamur terhadap *Candida albicans* tidak menunjukkan aktivitas. Hasil penentuan konsentrasi hambat minimum dan pengamatan beserta diameter hambatan menunjukkan bahwa ekstrak air lebih kuat aktivitasnya daripada ekstrak etanol. Aktivitas antibakteri ekstrak biji Mahkota Dewa pada konsentrasi terbesar (30%) masih dibawah antibiotika (0,1%) (Rostinawati, 2007).

Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan ekstrak air dengan konsentrasi 100%.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh infusa buah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) terhadap proses penyembuhan luka melalui pengamatan histopatologi pasca pencabutan gigi marmut jantan.

2. Tujuan khusus

Melihat pengaruh pemberian infusa buah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) terhadap :

- 1) angka netrofil
- 2) makrofag, fibroblast
- 3) kolagenisasi

pada proses penyembuhan luka pasca pencabutan gigi marmut (*Cavia cobaya*) jantan.

E. Manfaat Penelitian

1) Bagi ilmu pengetahuan yaitu mampu menjadi salah satu dasar dan tambahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dibidang Kedokteran Gigi.

2) Bagi masyarakat

a. Menambah pengetahuan tentang obat tradisional dan meningkatkan fungsi buah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) terhadap kesehatan gigi dan jaringan pendukungnya.

b. Dapat memanfaatkan hasil tanaman sekitar untuk dijadikan pengobatan